

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan adalah isu-isu yang selalu menarik untuk dipelajari (Pendapatan & Pengentasan, 2016). Isu-isu tentang pertumbuhan ekonomi, ketidakmerataan pendapatan dan kemiskinan telah lama menjadi fokus utama pembangunan ekonomi baik di tingkat global maupun nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat ditunjang dari beberapa sektor diantaranya sektor riil, perdagangan, pertanian, pariwisata, perikanan, pertambangan, dll. Tanpa pertumbuhan ekonomi yang baik, maka tidak dapat tercipta lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peran negara difokuskan untuk membentuk kerangka kelembagaan yang dapat mengatur kegiatan ekonomi, hak kepemilikan, penegakan, dan eksekusi hukum yang menghasilkan biaya transaksi (Kurniawan & Lahir, 2017). Namun selain pemerintah, peranan masyarakat dan sektor swasta juga diperlukan dalam pembangunan sektor infrastuktur. Peranan sektor swasta dapat menciptakan sinergi yang baik dalam pertumbuhan berbagai sektor ekonomi.

Indonesia memiliki banyak perusahaan swasta unggulan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena banyak menyerap tenaga kerja. Namun perusahaan swasta unggulan pemerintah pada dasarnya tetap perusahaan yang dimiliki oleh swasta, meskipun pemerintah juga turut serta andil dalam porsi minoritas besar

(Kurniawan & Lahir, 2017). Perusahaan swasta unggulan pemerintah memiliki keuntungan yaitu sering mendapat perlakuan istimewa dalam lelang-lelang pekerjaan yang diselenggarakan oleh negara.

Perusahaan swasta di Indonesia yang dianggap memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan perekonomian Indonesia terdiri dari berbagai sektor, antara lain yaitu sektor manufaktur, perbankan, otomotif, makanan dan minuman, obat-obatan, dan swalayan. Jenis-jenis perusahaan di atas tentunya memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena investasinya dan penyerapan tenaga kerjanya. Selain jenis-jenis perusahaan di atas, terdapat satu jenis perusahaan yang fokusnya adalah menampung tenaga kerja serta menyalurkannya ke perusahaan-perusahaan yang membutuhkan, baik perusahaan atau badan milik negara maupun perusahaan swasta. Perusahaan tersebut adalah perusahaan jasa bidang penyedia jasa tenaga kerja atau yang biasa disebut dengan perusahaan *outsourcing*.

Penelitian ini membahas salah satu perusahaan *outsourcing* dengan skala nasional di Indonesia yaitu PT Provinces Indonesia. Perusahaan ini banyak menyerap tenaga kerja dan menyalurkannya ke berbagai klien-klien mereka. Karena banyaknya pesaing, perusahaan ini harus terus melakukan inovasi dan menunjukkan kualitas yang dimiliki agar dapat bertahan di sektornya. Untuk dapat mempertahankan eksistensinya, tentunya mereka harus menghasilkan pendapatan dan mencapai target yang telah ditentukan.

Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode (Datulangie & Poputra, 2016). Perusahaan jasa maupun perusahaan dagang akan mengukur keberhasilan kegiatan perusahaannya dari pendapatan yang diterima dan dimasukkan kedalam laporan keuangan. Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan khususnya di laporan laba/rugi (Standar et al., 2020). Suatu perusahaan dapat dikatakan laba apabila terdapat selisih positif dari pendapatan dan beban. Namun apabila selisih antara pendapatan dan beban negative, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan rugi. Perusahaan sangat membutuhkan laporan laba/rugi untuk mengukur kinerja perusahaan dalam pencapaian target yang telah ditentukan pada periode tertentu.

Salah satu permasalahan utama dari elemen pendapatan adalah proses pengakuan pendapatan (revenue recognition) (Datulangie & Poputra, 2016). Jika pengukuran dan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan itu tidak sesuai dengan standar yang ada maka pihak manajemen perusahaan akan mengalami kesulitan untuk untuk menilai kinerja perusahaan yang sebenarnya dalam suatu periode tertentu dan perusahaan juga akan kesulitan untuk menentukan laba perusahaan yang sebenarnya yang di hasilkan oleh perusahaan (Standar et al., 2020). Oleh karena itu pengakuan pendapatan dalam suatu laporan pendapatan sangat penting dan harus dilakukan dengan baik dan benar agar dapat menghasilkan informasi yang

menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen perusahaan.

Tujuan utama dari pengakuan pendapatan dan beban adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban (Ham et al., 2018). Adapun metode yang dapat digunakan yaitu metode cash basis dan *accrual basic*. Saat menggunakan metode cash basis maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Namun apabila menggunakan metode *accrual basic* maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23, Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas (Tiogi, 2018). Dalam PSAK No. 23 disebutkan bahwa jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.

Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari

transaksi pada tanggal neraca (PSAK No 23, 2018). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a. jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- b. besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan;
- c. tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
- d. biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Namun pada kenyataannya, banyak perusahaan jasa yang pengakuan pendapatannya belum sesuai dengan PSAK No. 23. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ukhti Kairati yang menyatakan bahwa pengakuan pendapatan pada perusahaan yang diteliti belum sesuai dengan PSAK No. 23 (Khairati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Alha Ghitasya juga menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 23 (Alha Ghitasya Siregar, 2017)

PT Provinces Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penyedia tenaga kerja atau biasa disebut *Outsourcing*. Jenis usaha yang dilakukan yaitu penyediaan tenaga kerja kebersihan, keamanan, manajemen parkir, dan properti manajemen. PT Provinces Indonesia didirikan pada tahun 2007 yang berlokasi di Jakarta sebagai kantor pusat, selain itu PT Provinces Indonesia juga memiliki kantor cabang yang berlokasi di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di PT Provinces Indonesia Kantor

Cabang Yogyakarta. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah PT Provinces Indonesia telah melaksanakan ketentuan pengakuan sesuai dengan PSAK No. 23. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan Jasa Bidang *Outsourcing* berdasarkan PSAK No. 23 pada PT Provinces Indonesia Periode Tahun 2019”

## **1.2.Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

- a. Apakah PT Provinces Indonesia menggunakan metode *Accrual Basic* dalam pengakuan pendapatan usahanya ? metode apa yang digunakan
- b. Apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan PT Provinces Indonesia telah sesuai dengan PSAK No. 23 ?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan PT Provinces Indonesia
- b. Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan PT Provinces Indonesia sudah sesuai dengan PSAK No. 23

#### **1.4. Batasan Masalah**

- a. Pembahasan ini sesuai dengan PSAK 23 Revisi 2018
- b. Pendapatan yang digunakan adalah pendapatan kontrak dengan pelanggan
- c. Pengakuan dan pengukuran pendapatan untuk periode Tahun 2019

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengakuan pendapatan dan mengetahui bagaimana perbandingan antara teori dan praktiknya di lapangan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk perusahaan dalam praktik pengakuan pendapatan dan pembuatan laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun pengetahuan baru bagi pembaca umum maupun pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini terbagi menjadi tiga bab yang masing-masing bab terdiri dari materi-materi sebagai berikut:

##### **A. Bab I Pendahuluan**

Dalam bab pendahuluan ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **B. Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai teori-teori yang relevan dengan rumusan masalah serta hasil dari penelitian terdahulu sebagai acuan dari penelitian ini.

## **C. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, gambaran umum objek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisa data

## **D. Bab IV**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan menyeluruh.

## **E. Bab V**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dan saran.